

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP KARTIKATAMA
METRO**

Agus Susetyo¹, Jaenullah², Muhammad Syaifulloh³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: agussusetyo73@gmail.com¹, jaenullah1979@gmail.com²,
m.syaifulloh@umala.ac.id

Abstract

Pelajaran agama islam di sekolah memainkan peran penting dalam memberikan nilai nilai agama kepada siswa dan meningkatkan akhlak mereka. Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membuat siswa religius, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, jujur, peduli terhadap lingkungan, dan peduli terhadap sesama. Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti di SMP Kartikatama Metro, Banyak siswa yang dalam pembentukan karakter bagus dan baik kemudian ternyata guru agama islam tidak hanya mengajarkan agama secara resmi di kelas, tetapi juga mengadakan kegiatan yang membantu menumbuhkan akhlak, seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur, hafalan surat pendek.

Penelitian kualitatif ini menggunakan guru PAI, kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Kartikatama Metro dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mengumpulkan data, wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi digunakan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa metode penyebaran efektif dan mudah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Karakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya di dunia ini, yang telah menghantarkan manusia mencapai satu kesuksesan. Proses pendidikan telah terjadi dalam waktu yang lama, berbagai carapun telah di tempuh agar terjadi pemindahan pengetahuan pada generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan dan melibatkan berbagai unsur dari komponen masyarakat.¹

Sehubungan dengan hal tersebut seperti yang dikutip oleh Atmosudirjo bahwasanya guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Oleh karena

¹ Cut Fitriani¹, Muniarti AR², Nasir Usman³, Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh, "Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana", Banda Aceh : Uiversitas Syaih Kuala, Vol 5, No 2, Mei 2017, hlm 88.

itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di butuhkan dalam pembelajaran.²

Pendidikan memiliki peran yang penting dan tentunya tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peran yang penting dimana anak mendapatkan pendidikan utama di dalam keluarga.³

Selanjutnya, penulis akan uraikan pembahasan mengenai pendidikan agama islam, didalam *kamus besar bahasa Indonesia*, kata pendidik diartikan sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok didalam usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Melihat fenomene saat ini maraknya pergaulan bebas serta kurangnya tatakrama serta minimnya sebuah toleransi, ungah-unggu antara siswa dengan guru serta terhadap orang tua, membuat dunia Pendidikan dipandang kurang nyaman dan kurang elok untuk di lihat, dari banyaknya kasusu yang tercatat pada akhir tahun 2023 sudah tercatat 890 kasusu di Indonesia seperti kasus pelecehan seksual, tawuran, bully, bahkan hingga pembunuhan dengan mayaoritas korban anak usia 13- 14 tahun yang notabannya merupakan masa-masa ingin mencari jati diri, rassa penasaran yang kuat serta ingin mencari tahu sesuatu yang baru. Dengan demikian sebagai guru PAI tentu besar harapan bisa mengubah dan memperbaiki pergaulan yang ada pada saat ini bisa di mulai dengan pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, ungah ungguh, serta adab yang baik antara siswa, guru dan orang tua.⁵ Perlu diketahui bahwasanya kurang lebih ada 40.597 sekolahan menengah pertama yang tercatat dalam data dan di lampung terdapat 1.381 Sekolahan.⁶ Dari sekian ribu sekolahan ada satu sekolahan yang berada di kota metro yang sudah menerapkan sebuah pembelajaran dan pembiasaan religius seperti halnya, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarusan al- Qur'an, dan masih banyak yang lainnya, padahal di genjatan zaman milenial ini banyak sekali sekolahan, yang kesulitan dalam menerapkan sebuah pembentukan nilai karakter yang religius maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti di sekolahan SMP Kartika Tama ini yang sudah menerapkan pembentukan karakter di sekolahan, perlu diketahui juga bahwasanya peran guru PAI sangatlah berdampak bagi keberhasilan program yang dijalankan di sekolahan tersebut.

SMP Kartikatama Metro sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI. Karakter religius yang kuat menjadi pondasi penting bagi perkembangan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

² Mahmudah1, Muhtarom2, Evi Gusliana3, Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Presentasi Belajar Al-qur'an Hadis Peserta didik Di Madrasah Stanawiyah GUPPI Sumberejo Taggamus, "*Jurnal Manajemen Pendidika Islam*", Sumberejo Tanggamus : Madrasah Stanawiyah Guppi, Vol 1, No 1, 2017, hlm 11.

³ Rochanah, "Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif" Vol. 4, no. 01 (2016): hlm. 203.

⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 263.

⁵ Abdul Hakim and Chusnul Khotimah, "Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023," 2023, 1-84.

⁶<https://www.bing.com/search?q=jumlah+SMP+di+lampung&qsn=&form=QBRE&sp=-1&lq=0&pq=jumlah+smp+di+lamp>

menghadapi berbagai persoalan moral, dan membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI yang efektif dan berdampak pada pembentukan karakter religius menjadi hal yang sangat penting. Namun dalam implementasinya, seringkali ditemui tantangan dan kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Kartikatama Metro. Beberapa kendala yang mungkin timbul antara lain keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran yang memadai, serta kurangnya perhatian yang memadai dari pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan karakter religius.

Untuk itu, diperlukan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMP Kartikatama Metro saat ini dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dan menyeluruh strategi pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut, mengevaluasi keefektifan strategi tersebut dalam pembentukan karakter religius, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan program pembelajaran PAI yang lebih baik di masa yang akan datang.

Adapun keunikan dalam penelitian ini yang terdapat di SMP Kartikatama Metro, adalah terkait dengan pembentukan karakter peserta didik yang merupakan pokok utama dan di tambah dengan system Pendidikan yang matang sehingga memperoleh pengimplementasian yang sangat berdampak kepada anak. Seperti diadakannya sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari, serta istighosah dan sholat Jum'at setiap seminggu sekali. Selain itu juga masih ada program mulok Tahfizd Qur' an, pesantren Ramadhan, dan pembiasaan untuk infaq dan sodaqoh. Salah satu program yang jarang dimiliki oleh lembaga pendidikan lain yang bisa di terapkan di SMP Kartikatama Metro adalah terlaksananya program Boarding School.

Perlu dipahami bahwasanya penelitian ini sangat penting bagi pendidik serta Lembaga Pendidikan yang lain guna untuk mencedi tauldan, contoh yang baik bagi sekolah- sekolah yang lain agar kiranya dapat mengubah sebuah sudut pandang seseorang yang kemudian berubah menjadi sebuah prestasi belajar serta menjadi pelajar yang religius.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Perlu diketahui bahwasanya jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif pada penelitian kualitatif ini manusia sebagai sumber data berperan sangat penting karena manusia dianggap individu yang memiliki informasi. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber dapat memilih cara menyajikan informasi yang dimilikinya dan tidak hanya menanggapi apa yang diminta peneliti.⁷ Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia disebut sebagai informan karena posisinya ini.

⁷ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006). Hlm. 61

Dalam penelitian, informan adalah orang atau pelaku yang terlibat langsung dengan masalah penelitian dan benar-benar mengetahui cara penyelesaiannya. Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Kartikatama Kota Metro.
3. Tiga Siswa/I SMP Kartikatama Kota Metro.

Dalam penelitian atau ilmiah, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, kejadian, atau karakteristik suatu objek tanpa campur tangan atau pengaruh dari orang yang mengamati.⁸

Observasi atau rekaman fenomenal terhadap subjek investigasi merupakan bentuk observasi yang memberikan tambahan dukungan. Selain itu juga diamati kondisi objektif daerah penelitian khususnya SMP Karttika Tama Kota Metro.

Menurut Sugiyono, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa peneliti disesuaikan dengan metode dan berfungsi sebagai instrumen utam

Untuk menerapkan validitas data, diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu. Tingkat kepercayaan (*credibility*), keahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) adalah empat kriteria yang digunakan.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kartikatama Metro dalam konteks pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari tidak tahu menjadi memahami, perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan tentang berbagai tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran mencakup pengambilan keputusan dan penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, program, penentuan metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan yang akan dilakukan.¹¹

Dapat kita ketahui juga bahwasanya Perencanaan adalah langkah pertama. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan memberi arah ke tujuan. Oleh karena itu, tanpa perencanaan yang matang dan disusun dengan baik, pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah. Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi tanpa perencanaan yang baik, serta merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cara untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, dan alat atau media apa yang diperlukan. Salah satu perspektif lain tentang perencanaan pembelajaran adalah kegiatan

⁸ Teknik Pengumpulan Data, "Observasi," *Wawancara, Angket Dan Tes*, n.d.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹⁰ Ilexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2017). Hlm. 76

¹¹ Saringatun Mudrikah et al., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi* (Pradina Pustaka, 2021).

memproyeksikan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran (PBM). Ini dilakukan dengan mengorganisasikan (mengatur dan merespon) elemen-elemen pembelajaran sehingga arah (tujuan), isi (materi), metode dan teknik penyampaian, dan cara mengukur (evaluasi) kegiatan menjadi jelas dan sistematis.¹²

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwasanya Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh kegiatan pembelajaran, cara untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, dan alat atau media apa yang diperlukan. Salah satu perspektif lain tentang perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran (PBM). Ini dilakukan dengan mengorganisasikan (mengatur dan merespon) elemen-elemen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), metode dan teknik penyampaian kegiatan, dan bagaimana mengukurnya (evaluasi) semuanya jelas dan sistematis. Dan didapati dalam penelitian ini Ketika peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap Kepala sekolah, Guru PAI dan beberapa siswa didapati bahwasanya dalam perencanaan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP kartikatama metro dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, didapati yang mana dalam proses perencanaan selalu menggunakan kurikulum yang berlaku dalam hal ini di SMP Kartikatama ini menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, kemudian menyusun RPP yang didalamnya menekankan pada pembentukan karakter, memnentukan metode yang akan ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar dan adanya kesinambungan anatar guru dan murid.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa perencanaan pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen. Pertama, tenaga pendidiknya, yang berfokus pada memberi guru bekal untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran, yang berusaha untuk mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Ketiga, nilai-nilai karakter, yang akan dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Di SMP Kartikatama, pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai upaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas bahwasanya menurut kepala sekolah SMP Kartikatama ada empat empat komponen yang membentuk pengembangan nilai atau karakter pendidikan di kelas, kegiatan sehari-hari yang dibentuk oleh budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan sosial.

¹² Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 188–205.

Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk mengajar materi kognitif dan psikomotorik. Mereka juga menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan untuk materi afektif, kemudian untuk melatih kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik, guru PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif. Secara lebih teknis, guru PAI mendorong siswa dengan memberikan kesempatan untuk berdebat.

Selanjutnya, sebagai bagian dari proses pembelajaran PAI di dalam kelas, guru PAI menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam observasi di kelas, guru mengajak siswa untuk melakukan kebiasaan baik, yaitu dengan berdoa dan membaca Al-Qu'ran, salah satu surat yang dibaca adalah Surat An-Naba.

Berdoa dan membaca Al-Quran adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan tindakan ini dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, peserat pelajar akan dibiasakan untuk menumbuhkan jiwa keagamaannya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT dan meminta bimbingan-Nya dalam menuntut ilmu setiap hari sebelum belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengimplementasian Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang direncanakan tidak dapat dicapai tanpa kerja sama antara guru, siswa, orang tua, fasilitas sekolah, dan masyarakat di sekitar sekolah. Ini karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Di SMP Kartikatama Metro, nilai-nilai religius mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa.

Faktor pendukung termasuk faktor keluarga atau orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa yang masih kental dengan keagamaan, lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Faktor penghambat termasuk waktu mengajar yang terbatas sehingga tidak cukup untuk mengajarkan karakter religius siswa, sikap dan perilaku siswa yang beragam, kesadaran siswa untuk mengikuti program sekolah, dan kurangnya pengawasan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan terdekat siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang implemnetasi pembelajaran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa didapatkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi pemebelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Kartikatama Metro dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, didapati bahwa dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus mencakup pada kurikulum dan silbaus dalam proses pembelajaran, kemudian metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang dilakukan di SMP Kartikatama sudah sangat baik sebagaimana yang telah di dapat ketika

- wawancara diatas, yang mana mayoritas siswa selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di skolahan.
2. Pelaksanaan dalam pengimplementasian pendidikan agama islam dalam memebentuk karakter peserta didik, didapati yang mana di SMP Kartikatama Metro dalam pelaksananya sangat baik yang mana semua siswa mengikuti peroses kegiatan belajar mengajar dengan semstinya kemudian mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolahan seperti halnya sholat berjamaah dan hafalan suar pendek dan doa- doa yang tentunya memiliki dampak yang baik dalam pembentukan karakter aklak yang baik.
 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP Kartikatama Metro ini yakni faktor pendukung antara lain banyaknya fasilitas yang memadai, guru yang profesional, kemudian banyaknya metode yang digunakan. Adapaun hambatannya adalah minimnya waktu dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat bagi peserta didik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*, n.d.
- H.B. Sutopo. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Hakim, Abdul, and Chusnul Khotimah. "Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023," 2023, 1-84.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. "Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 188-205.
- Moleong, lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2017.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, and Shefa Dwijayanti Ramadani. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Prabandari, Anung Siwi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 68-71
- Prasetyo, Bagyo, D D Bintarti, Dwi Yani Yuniawati, E A Kosasih, Jatmiko Jatmiko, Retno Handini, and others, *Religi Pada Masyarakat Prasejarah Di Indonesia* (Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2004)
- Putra, Bramana Nanditya, Nur Muhamad Khusnan, and Muhammad Ikrom, 'Pengertian Agama Dan Peran Agama Dalam Kesehatan Mental', *MUHAFADZAH*, 3.1 (2022), 21-25
- Putri, Sherin Astika, 'Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus' (IAIN KUDUS, 2021)
- Rani, Rani, 'Efisiensi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 8 Palopo' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

- Rianie, Nurjannah, 'Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2015)
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 21-35
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173-90
- Sa'diyah, Tsaniyatus, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148-59
- Shaifudin, Arif, 'Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2.2 (2014), 198-223